

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum baru di dunia pendidikan yang kemudian dikenal dengan nama sistem kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum merdeka terdapat suatu kebaruan yang bertujuan untuk pengembangan pendidikan karakter pada diri siswa yaitu dengan adanya profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila diyakini sebagai identitas pelajar Indonesia yang dapat membentuk karakter siswa yang dilandasi oleh asas-asas pancasila sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi & Ummah, 2022). Salah satu upaya untuk mengangkat standar pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembangunan karakter adalah melalui profil pelajar pancasila (Alfi Syahrin, 2023).

Latar belakang dari munculnya profil pelajar pancasila berdasar kepada kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan (Amalia et al., 2023). Profil pelajar pancasila sendiri memiliki enam dimensi yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa elemen dan sub elemen yang menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penerapan profil pelajar pancasila di sekolah. Enam dimensi tersebut meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2)

Berkebinekaan global; 3) Gotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Keenam komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang kohesif yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain (Kemendikbudristek, 2022b).

Keterlaksanaan profil pelajar pancasila pada setiap kegiatan di sekolah diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri. Selain itu, Pentingnya penguatan profil pelajar pancasila di sekolah salah satunya bertujuan untuk membentengi karakter atau watak siswa dari hal-hal negatif. Jelas bahwa masih banyak contoh siswa yang melanggar peraturan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyaningsih et al (2014) yang menjabarkan berbagai contoh penyimpangan akibat buruknya moral generasi muda, khususnya dalam konteks sekolah, seperti tidak tertib, tidak jujur, tidak menghargai guru, kurangnya kepedulian sosial, bahkan tidak adanya nilai-nilai kebangsaan dan adanya fenomena bullying. Keadaan ini menunjukkan betapa kurang optimal dan memadainya pengajaran karakter di sekolah. Sementara itu, waktu yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter adalah ketika seseorang masih duduk di bangku sekolah dasar (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan temuan awal peneliti pada saat melaksanakan program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Prancak II sejak tanggal 7 Agustus sampai 13 Desember 2022 yang pada saat itu sekolah tersebut masih bersiap untuk melakukan perubahan

kurikulum dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan moral dan karakter siswa, seperti kurangnya rasa sopan santun siswa terhadap guru yang menurut mereka kurang tegas dalam mengajar. Terdapat juga beberapa siswa yang kurang disiplin dalam masalah kerapian, contoh beberapa baju dikeluarkan dan atribut sekolah tidak lengkap.

Kemudian, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak bisa kondusif hal tersebut diperparah lagi jika guru yang mengajar hanya menggunakan teknik satu arah (ceramah) sehingga membuat beberapa siswa melakukan aktivitas lain di bangku belakang ataupun saling mengganggu temannya. Selain ketiga permasalahan di atas yang berkaitan dengan moralitas siswa di SD tersebut, temuan terakhir yang peneliti temukan adalah kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa, seperti halnya siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam memelihara kebersihan kelas dan alat-alat kebersihan kelas, contohnya banyak alat-alat kebersihan yang sudah tidak bisa digunakan karena patah atau hilang dari tempatnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan atau pelanggaran yang ditemukan tentang moral dan karakter siswa di SDN Prancak II ditemukan pula sebab hal tersebut dapat terjadi yaitu karena tidak adanya peran pendidik yang mendukung kebiasaan-kebiasaan atau budaya-budaya positif dalam menanamkan karakter baik untuk siswanya.

Sejalan dengan hal tersebut melalui program Profil Pelajar Pancasila di sekolah hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan atau perkembangan karakter siswa diharapkan dapat berjalan dengan baik. Sekolah dapat memasukkan pendidikan karakter ke dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, berdasarkan gambaran penerapan profil pelajar pancasila yang digagaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menempatkan budaya sekolah sebagai salah satu dari keempat kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan profil pelajar pancasila.

Budaya sekolah merupakan bentuk dari berbagai macam kebiasaan-kebiasaan yang ada disekolah dan dapat menjadi identitas sekolah (Aprilia & Nawawi, 2023). Budaya sekolah terdiri dari adat-istiadat yang dibuat oleh sekolah sebagai identitas sekolah, rutinitas sehari-hari dari awal sekolah hingga akhir sekolah, dan simbol-simbol yang ditampilkan di lingkungan sekolah untuk digunakan oleh semua siswa (Ramadhan, 2023). Melalui penerapan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah, siswa diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam enam dimensi utama profil pelajar pancasila itu sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut terdapat penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2023) dengan judul penelitian Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Di Sekolah Dasar yang

menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila sudah dilakukan di Sekolah Negeri Pandean Lamper 03 dengan berfokus pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui pembiasaan budaya pembacaan asma'ul husna dan pembacaan surat pendek.

Seiring berjalannya waktu, peneliti kembali melakukan observasi awal di SDN Prancak II pada tanggal 1 November 2023 yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbaikan karakter pada siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dari hasil observasi awal tersebut peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Prancak II yang menyatakan bahwa pihak sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memperbaiki karakter pada diri siswa mereka dan juga seluruh elemen sekolah lainnya seperti para guru. Pihak kepala sekolah juga menambahkan bahwa setelah pelaksanaan kurikulum merdeka di jalankan maka pendidikan karakter untuk siswanya juga terbantu dengan adanya program profil pelajar pancasila.

Salah satu penerapan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan oleh sekolah SDN Prancak II yaitu melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud adalah segala bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut yang meliputi kegiatan istighosah, senam bersama, kerja bakti, salam sapa senyum, dan kegiatan membaca 15 menit. Dari beberapa kegiatan tersebut salah satu kegiatan pembiasaan yang

paling menonjol sebagai suatu kegiatan budaya sekolah di SDN Prancak II yaitu kegiatan istighosah. Hal tersebut disebabkan karena pada kegiatan istighosah tidak semua sekolah melaksanakan dan menjadikannya sebagai sebuah kegiatan pembiasaan atau budaya sekolah. Pernyataan tersebut seakan menjadi bukti bahwa budaya sekolah juga dapat menjadi simbol pembeda setiap sekolah atau dalam artian sebagai identitas sekolah tersebut. Selain itu kegiatan tersebut menjadi tindak lanjut dari proyek profil pelajar pancasila bertema Bhineka Tunggal Ika dalam mengajak siswa untuk lebih mengenal dan belajar membangun kebiasaan positif.

Budaya istighosah secara umum merupakan kegiatan berbasis keagamaan yang dapat dilakukan dan dilaksanakan oleh siapapun dan dimanapun. Secara bahasa istighosah berarti memohon pertolongan dan secara istilah istighosah diartikan sebagai suatu gabungan dari bacaan-bacaan dzikir, pujian-pujian bagi Allah dan do'a khusus untuk memohon pertolongan kepada Allah (Nisa & Rahmawati, 2022). Oleh sebab itu, Istighosah juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang di dalamnya berisi dzikir dan puji-pujian kepada Allah SWT. Adapun kegiatan istighosah sebenarnya juga memiliki tujuan seperti sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT dan sebagai sarana penambah iman dalam diri seseorang (Kurniawati, 2021).

Dalam penelitian ini kegiatan istighosah yang dilaksanakan di SDN Prancak II menjadi kegiatan penanaman karakter religius yang diharapkan dapat tercermin di dalam diri siswa sesuai dengan tujuan dari

penerapan profil pelajar pancasila dan tema proyek P5 yang diangkat oleh sekolah yaitu Bhineka Tunggal Ika.

Pada pelaksanaan kegiatan istighosah di SDN Prancak II, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Juma'at pagi jam 07.30 WIB dengan diikuti oleh seluruh warga sekolah di SD tersebut. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh seorang guru agama yang dinilai sudah mampu dalam memimpin kegiatan istighosah yaitu Ustadz Rasyid. Adapun proses pelaksanaannya dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatihah bertujuan untuk mengirim do'a bagi para pengurus sekolah atau keluarga siswa yang telah meninggal. Selanjutnya pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan doa-doa istighosah, dan yang terakhir yaitu pembacaan surat-surat pendek dari surat Ad-dhuha sampai surat An-nas. Hal tersebut bertujuan untuk muroja'ah hafalan siswa.

Setelah pelaksanaan kegiatan istighosah selesai Ustadz Rasyid akan kembali membuka pengajian yang membahas seputar adab-adab para penuntut ilmu yang dirangkum dalam pembahasan kitab Ta'lim Muta'alim. Pengajian kitab tersebut bertujuan untuk membekali siswa agar dapat memahami tata cara menjadi seorang penuntut ilmu yang baik dan benar. Kegiatan istighosah tersebut kemudian ditutup dengan kegiatan sedekah jum'at. Dalam kegiatan ini biasanya siswa akan disediakan sebuah kotak persegi di depan ruangan yang digunakan dalam kegiatan istighosah. Sehingga setelah acara istighosah selesai siswa dapat menyisihkan uangnya ke kotak sedekah atau kotak amal tersebut. Sedekah

jumat ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa berbagi di dalam diri siswa.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa budaya sekolah dapat dinyatakan sebagai salah satu cara dalam menerapkan profil pelajar pancasila di sekolah. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah di SDN Prancak II yang melaksanakan proses pembiasaan berupa kegiatan istighosah sebagai bentuk penerapan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah. Sehingga dalam penelitian ini peneliti lebih lanjut akan melakukan penelitian untuk mengetahui dimensi profil pelajar pancasila yang terdapat dalam budaya sekolah melalui kegiatan istighosah di SDN Prancak II.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang muncul dilatar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan moral dan karakter siswa di SDN Prancak II, seperti kurangnya rasa sopan santun siswa terhadap guru yang menurutnya kurang tegas dalam mengajar, siswa kurang disiplin dalam masalah kerapian, contoh beberapa baju dikeluarkan dan atribut sekolah tidak lengkap, beberapa siswa tidak bisa kondusif pada saat pembelajaran, kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa, seperti halnya siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam memelihara kebersihan kelas dan alat-alat



kebersihan kelas, contohnya banyak alat-alat kebersihan yang sudah tidak bisa digunakan karena patah atau hilang dari tempatnya.

2. Tidak adanya pembiasaan dan budaya positif yang diusung pihak sekolah

### **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih spesifik dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Prancak II.
2. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan berkaitan dengan penerapan budaya sekolah dan penanggung jawab kegiatan istighosah sebagai sumber informasi tujuan dari kegiatan tersebut.
3. Penelitian ini mendeskripsikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam budaya sekolah melalui kegiatan istighosah di SDN Prancak II yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan

yang maha esa, dan berakhlak mulia yang terdapat dalam budaya sekolah istighosah di SDN Prancak II?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan analisis Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia yang terdapat dalam budaya sekolah istighosah di SDN Prancak II.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu memajukan pengetahuan di sekolah dasar dalam menerapkan profil pelajar pancasila berdasarkan budaya sekolah.
- b. Untuk memperkuat profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah, diharapkan kajian ini mampu memperkaya referensi tentang penerapan profil pelajar pancasila di SDN Prancak II.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam penerapan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah.

- b. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi pemicu tenaga pendidik di sekolah agar memaksimalkan kualitas layanan pada penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis budaya sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, hasil Penelitian diharapkan bahwa temuan studi akan memungkinkan untuk menghasilkan bahan referensi yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter, khususnya yang berbasis budaya sekolah.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut:

##### **1. Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk pembaharuan di dalam kurikulum merdeka yang bertujuan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa. Melalui profil pelajar pancasila diharapkan siswa dapat mengamalkan aktivitas positif sehari-hari dengan berlandaskan asas pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi utama diantaranya 1) beriman,bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

##### **2. Budaya Sekolah**

Budaya sekolah merupakan segala bentuk aktivitas pembiasaan yang dilaksanakan di sebuah sekolah. Budaya sekolah ini biasanya berupa rutinitas sehari-hari yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dari awal hingga akhir aktivitas sekolah berlangsung. Selain itu budaya sekolah dapat menjadi identitas dari sekolah itu sendiri yang membedakan dengan sekolah lain.

### 3. Istighosah

Kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat prosesi berdzikir dan berdoa meminta perlindungan kepada Allah SWT. Istighosah juga dapat menjadi sarana spiritual dalam menenangkan pikiran dan sebagai bentuk usaha dalam membentuk dan membangun jiwa positif di dalam diri.